



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG/article/view/5693>

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU BEKERJA DENGAN TINGKAT  
PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PERUMAHAN GRAHA BUDIASIH  
ASRI DUSUN BUDIASIH DESA CIBENDA KECAMATAN PARIGI PANGANDARAN  
TAHUN 2021**

**Dini Nurbaeti Zen <sup>1</sup>, Heni Mulyani <sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, Indonesia

(Sejarah artikel: Diserahkan Mei 2021, Diterima Juni 2021, Diterbitkan Juli 2021)

**ABSTRAK**

Peran ibu dalam keluarga salah satunya memenuhi kebutuhan fisiologis, psikis dengan menerapkan pola asuh yang tepat pada anak. Anak pra sekolah merupakan fase emas artinya mengalami perkembangan dengan cepat sehingga anak berhak atas perkembangan yang baik. Permasalahan menjadi berbeda ketika ibu juga dalam bekerja karena waktu tidak dapat 100% dalam mengurus anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu bekerja dengan tingkat perkembangan anak usia pra sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 47 ibu dengan teknik sampel *Total Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah ibu menerapkan pola asuh permisif sebanyak 16 orang (34,04%) dan hampir setengah anak usia pra sekolah perkembangannya meragukan sebanyak 23 orang (48,9%). Analisis bivariat menggunakan uji *Rank Spearman* dengan hasil nilai  $P \text{ Value} < \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan pola asuh ibu bekerja dengan tingkat perkembangan anak usia pra sekolah. Maka untuk menjaga perkembangan tetap baik, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang sesuai.

**Kata Kunci:** Pola asuh, ibu bekerja, perkembangan anak

**ABSTRACT**

One of the roles of mothers in the family is to fulfill physiological and psychological needs by applying appropriate parenting patterns to children. Pre-school children are a golden phase, meaning that they develop rapidly so that children have the right to good development. Problems become different when mothers are also at work because time cannot be 100% in taking care of children. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting patterns of working mothers and the level of development of pre-school age children. The research method used is descriptive quantitative with approach cross sectional. The sample used was 47 mothers with the technique total sampling. The results showed that almost half of the mothers applied permissive parenting as many as 16 people (34.04%) and almost half of the pre-school age children had doubts about 23 people (48.9%). Bivariate analysis using test Spearman's Rank with  $P \text{ Value} < (0.001 < 0.05)$ . So  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. The conclusion of this study is that there is a relationship between parenting patterns of working mothers and the level of development of pre-school age children. So to maintain good development, parents need to apply appropriate parenting patterns.

**Keywords:** Parenting, working mother, child development

**PENDAHULUAN**

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan penerus perjuangan pembangunan yang ada. Dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita – cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas

kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang dengan kualitas yang baik (Pramukti & Primaharsya, 2014).

Perkembangan (*development*) merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks melalui pola

yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Tahap ini menyangkut adanya proses diferensiasi sel – sel tubuh, jaringan tubuh, organ – organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa, sehingga masing – masing dapat memenuhi fungsinya. Cakupan tahap ini termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi terhadap lingkungan (Sulistiawati, 2014).

Berdasarkan Badan Statistik Amerika Serikat jumlah penduduk dunia pada Januari 2018 mencapai 7,53 miliar jiwa. Dari jumlah tersebut, terbanyak merupakan anak berusia 0-4 tahun, yakni mencapai 662 juta jiwa atau sekitar 8,7% dari total populasi. Menurut Bintang Puspayoga berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2018 oleh BPS karya Windiarso dkk 2018, 30,1% populasi penduduk di Indonesia adalah anak dengan 39,1 juta jiwa merupakan anak perempuan dan 40,4 juta jiwa adalah anak laki – laki. Sedangkan dari hasil BPS Susenas 2018 persentase anak usia pra sekolah (3-6) tahun di Indonesia terdapat sekitar 38,61%.

Menurut BPS Susenas tahun 2019 persentase anak usia 0-4 tahun di Indonesia sekitar 47,87% mengalami gangguan perkembangan. *World Health Organization (WHO)* tahun 2018 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional (SEAR)* (Rumahorbo, Syamsiah, & Mirah, 2020).

Departemen Kesehatan RI (2013) melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Prastiwi, 2019)

Jumlah anak dengan kedua orang tua bekerja di Amerika Serikat tumbuh sebanyak 37 – 66%, sebanyak 28 – 60% diantaranya merupakan anak usia pra sekolah (fox, dkk., 2012). Di Indonesia angka perempuan bekerja menunjukkan peningkatan. Menurut BPS RI (2014) secara total, persentase perempuan yang bekerja sebesar 47,91%. Persentase perempuan yang bekerja di perkotaan sebesar 44,74%, sedangkan di pedesaan sebesar 51,10% (Kemenppa, 2013). Penduduk berumur 25 – 54 tahun pada tahun 2020 yang bekerja di Kabupaten Pangandaran adalah populasi yang paling terbanyak sekitar 141.880 yaitu populasi laki – laki 80.570 jiwa dan populasi perempuan 61.310 jiwa. Dan jumlah perempuan bekerja tersebut paling terbanyak di Kabupaten Pangandaran dibanding dengan perempuan yang tidak bekerja (BPS Kab Ciamis 2021 : Survei Angkatan Kerja Nasional).

Peran ibu dalam keluarga adalah memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis, dengan sabar dan konsisten dalam mengasuh anak. Sehingga mampu menjadi panutan dalam mengatur dan mengontrol anak secara bijaksana serta menjadi manajer dan pendidik yang memberikan stimulasi dan pelajaran. Jika seorang ibu dapat memahami dan bertanggung jawab dalam mendidik anak maka akan generasi yang unggul dan berkualitas. Permasalahan terjadi berbeda ketika ibu juga bekerja karena waktu tidak dapat 100% untuk keluarga terutama dalam mengurus anak. Ibu harus dapat membagi waktu, perhatian, dan energi untuk pekerjaan dan keluarganya (Handayani, 2019).

Menurut BPS 2020 dibalik kebersamaan yang tercipta antara orangtua dengan anak masih menyisakan fakta yang cukup mengkhawatirkan dimana 3,73% balita pernah mendapatkan pengasuhan yang tidak layak. Presentase tersebut lebih tinggi balita yang ibunya bekerja dibandingkan tidak bekerja yaitu 5,47% berbanding 2,31% hal ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja lebih beresiko menyebabkan anak tidak mendapatkan pengasuhan yang layak dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Kehadiran orangtua dalam proses pengasuhan anak akan memiliki pengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak (Maylasari, dkk : BPS 2020) namun seiring dengan kemajuan zaman, kini banyak anak – anak yang ditinggal bekerja oleh ibunya dan diasuh oleh pengasuh. Pengaruhnya pada perkembangan anak berbeda beda tergantung pada lamanya waktu ibu bekerja, ada/tidak pengganti ibu selama bekerja, dan kondisi masing – masing anak. Beberapa penelitian menunjukkan efek kurang baik karena kelekatan (*attachment*) dengan ibu menjadi berkurang atau hilang. Pada anak – anak usia pra sekolah dampaknya yaitu munculnya *problem – problem perilaku* (Soetjningsih, 2018).

Jumlah Populasi kelompok umur 0-4 tahun pada tahun 2020 di Kabupaten Pangandaran yaitu berjumlah 28.954 jiwa, populasi laki – laki 14.815 jiwa dan perempuan 14.139 jiwa dan kelompok tersebut merupakan populasi terbanyak ke-6 di Kabupaten Pangandaran. Sedangkan untuk umur 5-9 tahun berjumlah 28.525 jiwa, populasi laki – laki 14.721 jiwa dan perempuan 13.804 jiwa dan kelompok tersebut merupakan populasi terbanyak ke-7. (BPS Kab Ciamis : Perapihan umur dari data administratif dan SP 2020). Penduduk Desa Cibenda memiliki populasi paling banyak di Kecamatan Parigi yaitu sekitar 6.908 jiwa dan Desa Cibenda Sendiri memiliki jumlah populasi umur 0-4 tahun 513 jiwa dan umur 5-9 tahun 552 jiwa (BPS Kab Ciamis 2019 & Profil Desa Cibenda).

Dari hasil informasi yang didapat, Perumahan Graha Budiasih Asri adalah salah satu

perumahan terbesar populasi penduduknya dengan jumlah ibu bekerja terbanyak. Dari hasil wawancara pada 10 orang ibu yang memiliki anak usia pra sekolah 3-6 tahun, didapatkan 8 orang ibu mengatakan bahwa kesehariannya bekerja. Selama ini mereka mempercayakan pengasuhan pada pengasuhnya dirumah. 2 orang ibu mengatakan selama ini menitipkan anaknya kepada saudaranya, 3 orang menitipkan anaknya pada orang lain yang dijadikan pengasuh, dan 3 orang lagi menitipkan anaknya kepada orangtua atau kadang juga diajak ke tempat kerja bila sedang tidak ada pengasuh atau saat anaknya rewel. Selain itu 4 orang ibu mengatakan anaknya sering rewel, susah diatur, manja bila ada orangtua dirumah apalagi dengan ibunya. 2 orang ibu mengatakan anaknya selama ini dinilai baik tidak rewel dan lebih dekat dengan pengasuhnya dibanding dengan ibunya, dan 2 orang ibu mengatakan selama ini anaknya dinilai sangat baik perkembangannya sesuai dengan anak pada seusianya.

Selanjutnya didapatkan juga data 2 orang ibu dengan jenis pola asuh demokratis karena selama ini mengasuh anaknya sangat hati – hati, selalu memperhatikan kebutuhan anak dan dibantu pengasuhnya, tidak jarang bila pengasuhnya kurang telaten biasanya mengganti pengasuh. Sementara 3 orang ibu didapatkan dengan jenis pola asuh permisif karena selama ini membebaskan anaknya dalam hal apapun asal anak bisa senang berada dirumah dengan pengasuh seperti rumah berantakan dan diberikan apa yang anaknya inginkan sehingga ibu tenang pada saat bekerja, dan hanya 3 orang ibu yang mengatakan dirinya selama ini mempercayakan pengasuhan pada pengasuhnya karena dianggap lebih tua dan berpengalaman sehingga bisa menjaga anaknya. Selain itu 3 orang ibu tersebut didapatkan jenis pola asuh *appears* karena selalu mengkhawatirkan anaknya apabila ditinggalkan pada saat mereka bekerja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran bulan Maret – Juni 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* yaitu artinya jenis penelitian dengan pengukuran untuk beberapa variabel dalam satu saat sekaligus (Indra, 2019).

Pada rancangan penelitian ini menggambarkan tentang hubungan pola asuh ibu bekerja dengan tingkat perkembangan anak usia pra sekolah di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun

Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran Tahun 2021.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah ibu bekerja yang memiliki anak usia pra sekolah di Perumahan Graha Budiasih Asri yang berjumlah 47 ibu.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara teknik *Total Sampling* karena populasi kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 47 ibu.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah 2 buah kuesioner. Kuesioner 1 tentang pola asuh ibu bekerja yang berjumlah 27 pertanyaan dan kuesioner 2 tentang perkembangan anak usia pra sekolah umur 3 – 6 tahun. Kuesioner pola asuh ibu bekerja telah dilakukan uji validasi di Perumahan Gria Galuh Asri Desa Baregbeg Kabupaten Ciamis pada tanggal 27 – 28 April 2021 kepada 30 ibu bekerja yang memiliki anak usia pra sekolah. Sedangkan untuk kuesioner perkembangan anak usia pra sekolah peneliti menggunakan kuesioner yang telah baku yaitu KPSP untuk umur 3- 6 tahun menurut Depkes 2012.

Data dianalisa menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran pola asuh ibu bekerja dan tingkat perkembangan anak usia pra sekolah. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependent dan variabel independent. Karena variabel dependent dan variabel independent berupa data kategorik, maka pada tahap ini dilakukan uji statistik *Spearman (rho)*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisa Univariat

##### 1. Pola Asuh Ibu Bekerja

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu Bekerja Di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran

<b>Pola Asuh Ibu Bekerja</b>	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Demokratis	13	27,66 %
Otoriter	4	8,51 %
Permisif	16	34,04 %
Temporizer	5	10,64 %
<i>Appesears</i>	9	19,15 %
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Instrumen Penelitian Tahun 2021

Dari tabel 1, diketahui bahwa hampir setengah dari responden di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran yaitu 16 ibu menerapkan pola asuh permisif (34,04%), hampir setengah responden yaitu 13 ibu menerapkan pola asuh demokratis (27,66%), sebagian kecil responden yaitu 9 ibu menerapkan pola asuh *appears* (19,15%), sebagian kecil responden yaitu 5 ibu menerapkan pola asuh temporizer (10,64%), dan sebagian kecil lainnya yaitu 4 ibu menggunakan pola asuh otoriter (8,51%).

## 2. Tingkat Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran

Perkembangan Anak	Frekuensi	Presentase
Sesuai	20	42,6%
Meragukan	23	48,9%
Kemungkinan	4	8,5%
<b>Penyimpangan</b>		
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Instrumen Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hampir setengahnya anak usia pra sekolah di Perumahan Graha Budiasih Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran memiliki perkembangan yang meragukan yaitu sebanyak 23 anak (48%), hampir setengah anak usia pra sekolah memiliki perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 20 anak (42,6%), dan sebagian kecil anak usia pra sekolah di Perumahan Graha Budiasih Asri kemungkinan mengalami penyimpangan perkembangan sebanyak 4 anak (8,5%).

## Analisa Bivariat

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Data Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran

Pola Asuh Ibu Bekerja	Sesuai		Meragukan	
	n	%	n	%
Demokratis	13	27,7	0	0
Otoriter	0	0	0	0
Permisif	7	14,9	9	19,1

Temporizer	0	0	5	10,6
<i>Appears</i>	0	0	9	19,1
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>42,6</b>	<b>23</b>	<b>48,9</b>

Penyimpangan		Total		P Value
n	%	n	%	
0	0	1	100	<b>0,001</b>
		3		
4	8,5	4	100	
		1		
0	0	6	100	
		5	100	
0	0	9	100	
<b>4</b>	<b>8,5</b>	<b>4</b>	<b>100</b>	
		<b>7</b>		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Instrumen Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 47 Ibu bekerja yang memiliki anak usia pra sekolah, 16 Ibu yang menerapkan pola asuh permisif perkembangan anaknya berada pada perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 7 orang (14,9%), sisanya memiliki perkembangan anak yang meragukan yaitu sebanyak 9 orang (19,1%). Dari 13 Ibu yang menerapkan pola asuh demokratis didapatkan perkembangan anaknya semua sesuai yaitu sebanyak 13 orang (27,7%). Sementara 9 Ibu yang menerapkan pola asuh *appears* didapatkan semua perkembangan anaknya meragukan yaitu sebanyak 9 orang (19,1%). Dan 5 ibu yang menerapkan pola asuh temporizer didapatkan perkembangan anaknya semua meragukan yaitu sebanyak 5 orang (10,6%). Dan sisanya 4 Ibu yang menerapkan pola asuh otoriter didapatkan perkembangan anaknya semua mengalami

Kemungkinan penyimpangan perkembangan yaitu sebanyak 4 orang (8,5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank* menggambarkan ada hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu bekerja dengan tingkat perkembangan anak usia pra sekolah di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran tahun 2021. Dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### 1. Pola Asuh Ibu Bekerja di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran

Pola Asuh Ibu Bekerja di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran hampir setengahnya menerapkan pola asuh permisif pada anak usia pra

sekolah yaitu sebanyak 16 orang (34,04%), dan hampir setengahnya lagi menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 13 orang (27,66%).

Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang memberikan pengawasan longgar terhadap anak artinya memberikan kebebasan terhadap anak tanpa pengawasan yang cukup dari orangtua. Orangtua ini selalu mendekati anaknya dengan hangat sehingga sering disukai oleh anak. Pengaruhnya terhadap anak bisa menjadi manja, tidak penurut, tidak mau mengalah, sering bolos dan bermasalah dengan teman (Madyawati, 2017). Dari hasil data lapangan yang didapatkan hampir setengahnya menerapkan pola asuh permisif hal tersebut dikarenakan ibu yang setiap hari bekerja, hampir sebagian ibu bekerja dalam satu minggu 6 - 7 hari sehingga kurang pengawasan yang cukup dari orangtua serta dari hasil wawancara kepada responden sebagian besar responden mengatakan bahwa kebanyakan anaknya diasuh oleh pengasuh sehingga ibu lebih memilih membebaskan anak – anaknya, itu disebabkan karena ibu akan merasa bersalah terhadap anak karena telah meninggalkan seharian sehingga mereka akan menuruti semua permintaan anak dan memanjakan mereka untuk menebus kesalahannya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Septiari, 2012) menyatakan bahwa pola asuh permisif orangtua cenderung hanya membiarkan anak berbuat dan bertindak sekehendak hati tanpa adanya pengawasan dan bimbingan yang baik dengan tujuan asalkan anak tersebut tidak rewel. Sejalan juga dengan penelitian menurut (Utami, Wuri dkk 2019) bahwa hasil penelitiannya sebagian besar orangtua khususnya ibu yang bekerja merupakan pola asuh permisif sekitar 17 (73,9%) dan pola asuh demokratis sekitar 12 (48%).

Sedangkan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan dan keinginan anaknya tanpa lupa mengendalikan kepentingan yang kurang baik. Pola asuh demokratis sifatnya rasional yang artinya tindakannya selalu mendasari rasio (pemikiran). Orangtua bertipe realistis yang artinya tidak memaksakan kemampuan yang harus dipunyai oleh anak namun menerima kemampuan yang sesuai dimiliki oleh anaknya. Pengaruh pola asuh demokratis anak dapat mandiri, mengontrol diri, dan dapat mempunyai hubungan baik dengan teman – temannya (Madyawati, 2017). Sejalan dengan hasil penelitian (Irawan, Verawati, Putri 2019) bahwa pola asuh ibu bekerja di TK Muslimat NU Ponorogo dominan menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 54 responden (80,6%) dari 67 responden. Dari hasil lapangan yang didapatkan hampir setengah dari ibu yang bekerja juga

menggunakan pola asuh demokratis ini sesuai dengan faktor – faktor pola asuh orangtua terhadap anak menurut teori (Puspita, 2020) bahwa salah satu faktornya yaitu pendidikan orangtua, di lapangan hampir semua ibu berada pada memiliki riwayat pendidikan yaitu diploma dan sarjana. Walaupun mereka bekerja, mereka selalu meluangkan waktunya untuk anak ketika sedang ada di rumah. Karena dengan pendidikan yang tinggi ibu memiliki pemahaman dan wawasan yang luas dalam pengasuhan yang baik untuk anaknya sehingga dalam mencari pengasuh untuk anaknya pun mencari orang yang telaten dan diketahui latar belakangnya dan dapat dipercaya untuk perkembangan anaknya itu sesuai menurut teori (Puspitawati, dkk, 2019) dalam tips pengasuhan anak umur 0-6 tahun bagi perempuan bekerja.

Sedangkan sebagian kecil lagi menerapkan pola asuh *appesears* sebanyak 9 orang (19,15%), pola asuh temporer 5 orang (10,64%), dan pola asuh otoriter 4 orang (8,51%). Pola asuh *appesears* adalah pola asuh yang sangat mengkhawatirkan anaknya atau disebut *overprotective*. (Madyawati, 2017). Dampaknya pada anak menurut (Puspita, 2020) perasaan yang tidak aman, sangat bergantung, ingin menjadi pusat perhatian, bersikap menyerah, tidak mau tanggung jawab, suka bertengkar dan sulit bergaul. Dari hasil wawancara kepada responden sebagian responden dengan pola asuh *appesears* mengatakan bahwa mereka mengkhawatirkan anaknya karena itupun demi kebaikan anaknya sendiri agar lebih baik dan mencegah hal buruk terhadap anaknya.

Pola asuh temporer menurut Madyawati (2017) pola asuh yang diberikan orangtuanya tidak konsisten dan tidak memiliki pendirian. Dari hasil wawancara kepada responden dengan pola asuh temporer sebagian besar responden mengatakan yhal tersebut dipengaruhi oleh keadaan dan situasi ibu yang memang setiap harinya bekerja ditambah berbagai macam kondisi atau berbagai macam masalah dari lingkungan pekerjaan atau keadaan ibu yang sedang cape dan lainnya yang dapat memungkinkan ibu terkadang tidak konsisten terhadap anaknya. Hal tersebut juga sesuai dengan teori (Gunarsah, 2013) salah satu sikap orangtua yang tidak konsisten dikarenakan lelah bekerja, maka ibu kadang – kadang menerapkan metode asuhan yang tidak konsisten atau tidak baik pada anak.

Sedangkan pola asuh otoriter menurut Madyawati (2017) adalah pola asuh yang harus diikuti dan dilakukan oleh anak. Orangtua ini bertipe memaksa, memerintah dan tidak snggan menghukum ketika anak tidak mau menuruti apa

yang diperintahkan oleh orangtuanya tanpa melakukan komunikasi atau kesepakatan pada anaknya hanya dilakukan satu arah sesuai kehendak dan keinginan orangtuanya dan tidak memikirkan apa yang diinginkan atau pendapat dari anaknya. Pengaruh pola asuh otoriter dapat berdampak negatif pada anak seperti menjadi penakut, pendiam, tertutup, suka menentang dan suka melanggar peraturan-peraturan yang seharusnya tidak dilanggar karena pola asuh orangtua yang selalu ditakuti – takut dengan berbagai ancaman. Dari hasil wawancara pada responden sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka bukan asli dari daerah Pangandaran kebanyakan dari mereka yaitu merantau sehingga pola asuh tersebut terjadi disebabkan karena salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu budaya. Orangtua menjadi ikut – ikutan karena kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat. Karen di lapangan didapatkan masyarakatnya bukan asli dari Pangandaran namun dari berbagai macam daerah yang berbeda – beda, sehingga orangtua memiliki kebiasaan yang berbeda – beda yang dipengaruhi oleh budayanya masing – masing (Puspita, 2020).

Dari sebagian kecil 3 pola asuh tersebut sesuai dengan pengertian pola asuh itu sendiri menurut teori Therisia (2012) dikutip oleh Suparyanto (2012), yaitu bagaimana cara, sikap atau tingkah laku orangtua dalam berinteraksi dengan anaknya, termasuk bagaimana menggunakan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik, sehingga dapat dijadikan panutan bagi anaknya. Karena setiap ibu memiliki cara tersendiri yang menurutnya baik untuk anak dan setiap ibupun memiliki pola asuh yang berbeda beda dalam mendidik dan mengasuh anaknya sehingga berbagai macam pola asuh bisa saja dilakukan sesuai dengan kepribadian dan keinginan atau watak orangtuanya sendiri.

## **2. Tingkat Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran**

Perkembangan anak usia pra sekolah di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran dari 47 anak hampir setengah anak perkembangannya meragukan yaitu sebanyak 23 anak (48,9%), hampir setengah anak lagi perkembangannya sesuai yaitu sebanyak 20 anak (42,6%), dan sebagian kecil tahap perkembangannya kemungkinan mengalami penyimpangan yaitu sebanyak 4 anak (8,5%).

Sesuai dengan penelitian Lastri, Utami & Putri, 2017 bahwa ada perbedaan perkembangan anak usia 2-5 tahun pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Dikarenakan salah satu faktornya ibu sibuk

dengan pekerjaan sehingga tidak memperhatikan kebutuhan anak terutama dalam bentuk bimbingan dan nasehat dari ibu kepada anaknya serta waktu dalam pengasuhan yang digantikan oleh pengasuh (Ahmad, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari, Nugraheny, & Atika, 2019 bahwa terdapat perbedaan antara ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap perkembangan anak di TPA Ar-Raihan Bantul. Karena pada ibu bekerja banyak anak yang mengalami perkembangan meragukan yaitu 15 anak (39,5%) daripada yang mempunyai perkembangan sesuai 8 anak (21%). Sedangkan perkembangan anak dari ibu yang tidak bekerja mengalami perkembangan meragukan yaitu 2 anak (5,3%) dan mengalami perkembangan sesuai yaitu 12 anak (31,6%). Juga sejalan dengan penelitian Irawan, Verawati & Putri, 2019 bahwa adanya hubungan pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan anak usia pra sekolah. Dikarenakan kebanyakan pola asuh yang dilakukan ibu bekerja bukan pola asuh demokratis.

Beberapa penelitian pada ibu bekerja menunjukkan efek kurang baik terhadap anak. Dari hasil di lapangan dari 47 responden, semua ibu setiap harinya bekerja dan anaknya ditinggalkan ke pengasuh sehingga kedekatan (*attachment*) dengan ibu menjadi berkurang atau hilang pada anak – anak usia pra sekolah dampaknya dapat berupa masalah perilaku. Selain itu dilihat dari faktor – faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor fasca salin yang didalamnya yaitu lingkungan pengasuhan, dalam lingkungan pengasuhan interaksi antara ibu dan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, jika anak dalam pengasuhan yang baik dan mendapat pola asuh yang benar serta nyaman maka perkembangan dan pertumbuhan anak akan sesuai dengan tahapan seusianya dan begitupun sebaliknya (Darmawan, 2019).

Hampir setengahnya lagi yaitu dari 20 anak (42,5%) tahap perkembangannya sesuai. Sesuai dengan beberapa penelitian menyebutkan bahwa ada pengaruh positifnya diantaranya menurut Geofanny ibu yang bekerja memiliki lebih banyak waktu diluar dibandingkan dengan ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja, hal seperti ini menyebabkan secara tidak langsung ibu memberikan waktu kepada anak untuk bereksplorasi dengan dirinya sendiri (Geofanny, 2016) sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hock (dalam Suyadi 2010) bahwa ibu yang bekerja mendorong anaknya untuk melakukan *self sufficient* (mencukupi diri), mandiri, dan melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap tugas – tugasnya sendiri. Juga menurut Suryono & Ismiatun tahun 2019 dalam sebuah penelitian dikemukakan bahwa ibu bekerja lebih mendorong anak untuk bersikap mandiri sehingga anak dapat

melakukan segala hal dari diri mereka sendiri. Dari hasil lapangan bahwa memang dari seluruh 47 responden semua ibu kesehariannya bekerja sehingga mereka tidak secara langsung memberikan waktu kepada anak – anaknya untuk bereksplorasi dengan dirinya sendiri sehingga akan menyebabkan tahap perkembangan anak sesuai dan baik. Selain itu ada juga faktor pasca persalinan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu lingkungan pengasuhan, jika anak dalam pengasuhan yang baik dan mendapat pola asuh yang benar maka perkembangan anak akan sesuai (Darmawan, 2019). Hasil dari lapangan bahwa pola asuh yang diberikan hampir setengahnya sebanyak 13 Ibu (27,66%) menggunakan pola asuh yang baik yaitu pola asuh demokratis.

Sedangkan sebagian kecil lagi tahap perkembangan anak mengalami penyimpangan sebanyak 4 anak (8,5%). Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor selain pola asuh yang diberikan oleh orangtua juga ada faktor lain seperti faktor dalam (internal), faktor luar (eksternal), faktor persalinan, dan faktor pascasalin. Selain itu bisa juga dari lingkungan pengasuhan yang kurang baik dari pengasuh ketika ibu sedang bekerja sehingga mempengaruhi tahap perkembangan anak (Darmawan, 2019).

## Analisa Bivariat

### 1. Hubungan pola asuh ibu bekerja dengan tingkat perkembangan anak usia pra sekolah di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran

Berdasarkan analisa diatas didapat *p value* sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh ibu bekerja dengan tingkat perkembangan anak usia pra sekolah di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran signifikan karena nilai  $p < 0,05$  artinya pola asuh ibu bekerja dapat mempengaruhi tingkat perkembangan anak usia pra sekolah. Berdasarkan hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa  $p < 0,05$ , berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan pola asuh ibu bekerja dengan tingkat perkembangan anak usia pra sekolah di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran tahun 2021.

Hal tersebut sesuai dengan teori Darmawan, tahun 2019 yang mengatakan bahwa faktor pola asuh atau lingkungan pengasuhan merupakan salah satu faktor terhadap tingkat perkembangan anak usia pra sekolah. Menurut penelitian *Harvard Business School* mengenai ibu bekerja dan

hubungannya dengan anak yaitu dampaknya ternyata hampir rata – rata memberikan perkembangan positif pada masa depan anak. Walaupun kebanyakan perkembangan anak bisa mengarah ke arah yang lebih baik bukan berarti tanpa masalah, ada beberapa masalah yang dapat terjadi pada anak dengan ibu bekerja seperti kehilangan momen bersama orangtua, tidak percaya diri, menjadi pendiam, kemungkinan anak lebih dekat dengan pengasuh, merasa kesepian atau malah menjadi nakal atau rewel akibat kurangnya waktu terhadap anak. Dari hal tersebut juga dipengaruhi oleh pola asuh ibu bekerja yang diterapkan pada anak berbeda – beda sesuai dengan watak, kepribadian, dan keinginannya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, lingkungan dan budaya. Apabila orangtua (Ibu) menerapkan pola asuh yang benar dan baik serta bisa mengimbangi waktu antara bekerja dan mengasuh terhadap anak maka tahap perkembangan anakpun akan baik tetapi sebaliknya jika pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dan tanpa pengawasan yang cukup maka tahap perkembangan anak akan terganggu.

Hasil penelitian menurut Kundre & Bataha, tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua bekerja dengan perkembangan anak usia pra sekolah (4 - 5 tahun) di TK GMIM Bukit Moria Malalayang dengan diharapkan orangtua dapat menerapkan pola asuh yang baik sesuai dengan usia anak. Selain itu menurut Teori (Mahanani,2020) bahwa kebutuhan dasar tumbuh kembang diantaranya yaitu kebutuhan kasih sayang (ASAH) dimana hubungan yang erat antara ibu atau pengganti ibu yang tepat harus diperlakukan terhadap anak karena dapat berpengaruh terhadap fisik, mental, dan psikosial.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pola asuh ibu bekerja dengan tingkat perkembangan anak usia pra sekolah di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran pada 47 ibu yang memiliki anak usia pra sekolah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

hampir setengah responden menggunakan pola asuh permisif yaitu sebanyak 16 ibu (34,04%). hampir setengah tahap perkembangannya meragukan sebanyak 23 anak (48,9%). Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu bekerja dengan tingkat perkembangan anak usia pra sekolah di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi

Pangandaran karena nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,001$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Statistik Amerika Serikat. 2018. Jumlah penduduk dunia menurut kategori umur (Januari 2018). (online). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/04/23/berapa-jumlah-pendudukdunia>. (diakses tanggal 22 Desember 2020).
- BPS Kabupaten Ciamis. 2021. *Kabupaten pangandaran dalam rangka pangandaran regency in figures*. Kabupaten Ciamis : BPS-Statistics of Ciamis Regency.
- BPS Kabupaten Ciamis. 2019. *Kecamatan Parigi dalam angka Parigi sub distric in figures 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis.
- BPS Kabupaten Pangandaran. 2019. Proyeksi penduduk Kabupaten Pangandaran menurut kelompok umur, 2011. (online). (<https://pangandarankab.bps.go.id/dynamictable/2019/10/25/25/proyeksi-penduduk-kabupaten-pangandaran-menurut-kelompok-umur-2011.html> ). (diakses 22 Desember 2020).
- Darmawan, A. 2019. *Pedoman praktis tumbuh kembang anak (usia 0 – 72 bulan)*. PT IPB Press. Bogor.
- Desa Cibenda. 2021. Profil Desa Cibenda dan data penduduk Desa Cibenda.
- Dinkes Pangandaran. 2021. *Cakupan Deteksi Tumbuh Kembang Anak di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2020*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2019. *Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2019*. ([www.diskes.jabarprov.go.id](http://www.diskes.jabarprov.go.id) ). (diakses 30 Maret 2021).
- Gunarsa, Singgih D & Gunarsa, Singgih Y. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT BPK gunung Mulia. Jakarta.
- Handayani, Arri. 2019. *How to Raise Great Family : Mengasuh Anak Penuh Kesadaran*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Herlina, S. 2018. Hubungan lingkungan pengasuhan dan pekerjaan ibu terhadap perkembangan bayi 6-12 bulan. *Jurnal Kesmas*. (online). 1(1),58-63.
- Indra, Made. P & Cahyaningrum, Ika. 2019. *Cara mudah memahami metodologi penelitian*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Irawan, K, Verawati, M. & Putri, D.R. 2019. Hubungan pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah. *Health Science Journal*. (online). 3(2). 41.
- Ismiatun, A.H & Suryono, Y. 2019. Pengaruh pengasuhan ibu yang bekerja terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di kabupaten purbalingga. *Jurnal Al-Abyadh*. 2(2).70
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak*.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (<https://www.kemkes.go.id> ).
- Kristanto, V. Heri. 2018. *Metodologi Penelitian*. Deepublish. Yogyakarta.
- Kundre, R & Bataha, Y.B. 2019. Hubungan pola asuh orangtua bekerja dengan perkembangan anak usia prasekolah (4-5) tahun di TK GMIM Bukit Moria Malalayang. *E-journal Keperawatan*. (online). 7(1). 5-7.
- Lastri, Utamai, N & Putri. R.M. 2017. Perbedaan perkembangan sosial anak usia 2 – 3 tahun pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing New*. (online). 2(2). 700.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. PT. KENCANA. Jakarta.
- Mahanani, Srinalesti. 2020. *Pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit pada anak yang mengalami diare*. PT. CV Pelita Medika. Kediri.
- Maylasari, I. dkk. 2020. *Profil anak usia dini 2020*. Badan Pusat statistik pendidikan dan kesejahteraan sosial.
- Pramukti, A. Sigit & Primaharsya, Fuady. 2014. *Sistem Peradilan Pidana Anak*. Medpress. Yogyakarta.
- Prastiwi, M.H. 2019. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. (10)2. 243.
- Puskesmas Wilayah Kecamatan Parigi. 2021. Cakupan deteksi tumbuh kembang anak di wilayah Kecamatan Parigi pada bulan Februari 2021.
- Puspita, Sylvie. 2020. *Monograf fenomena kecanduan gadget pada anak usia dini*. PT Cipta Media Nusantara (CMN). Surabaya.
- Puspitawati, Herien. 2019. *Pengasuhan responsif gender*. BPT IPB Press anggota IKAPI. Bogor.
- Rumahorbo, R.M, Syamsiah, N, & Mirah. 2020. Faktor – faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang balita di wilayah kerja puskesmas pancur batu kabupaten deli serdang tahun 2019. *CHMK HEALTH JOURNAL*. 4(2).158.
- Soetjningsih, C. Hari. 2018. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan kanak – kanak akhir*. Kencana. Jakarta.



- Sulistiawati, A. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Salemba Medika (Dalam jurnal karya Herlina, S. (2018). Hubungan lingkungan pengasuhan dan pekerjaan ibu terhadap perkembangan bayi 6-12 bulan. *Jurnal Kesmas*. (online). 1(1).58-63.)
- Utami, Sri. 2020. *Hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan anak usia prasekolah di desa kawali mukti*. Skripsi. Universitas Galuh Ciamis.
- Utami, Wuri, Maulia, Dina, & Indriastuti, H.I. 2019. Hubungan pola asuh orang tua (ibu) yang bekerja dan tidak bekerja dengan perkembangan psikososial anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah III Kebumen. *University Research Colloquium*.
- Windiarto, dkk. 2018. *Profil Anak Indonesia 2019*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak dengan Badan Pusat Statistik.
- Yuliasari, T.R, Nugraheny, E, & Atika. Perbedaan ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap perkembangan anak. *Akademi Kebidanan Ummi Khasanah*.

